

Pengaruh Perspektif Keuangan dan Pembelajaran terhadap Kinerja Manajer Perusahaan Asuransi

Yuldi Mile

Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Palu, Jl. Soekarno Hatta Tadulako Palu

Abstract: *The aim of this research is to know how the influence of financial perspective and learning perspective on manager performance partially and simultany at Insurance companies branches in Palu. The research method is survey and based on linear regression. The research finding has indicated that there are a positive impach of financial and learning perspectives on managers performance. The result of F test has found that simultaneously both of the X1 and X2 have been proved whereas Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Invesment as financial perspective and the ability of employees, the capality of information system, empowermen,t motivation and equity as learning perspective have a significant influences on managers performance. The statistic values is $\alpha = 5\%$ ($0,015 < 0,05$). The finding has indicated that if the manager of companies is to make a decision based on both perspectives, this would make the increasing of good performace. Meanwhile, based on t test has inducated the p value $0,036 < 0,05$ for financial perspective and learning perspertive is $0,055 > 0,05$. So the financial has been proved and learning perspective is unproved. The suggestion of the research is to take this research as reference for the management of insurance company especially related to performance evaluation in financial and learning perspectives.*

Keywords: *financial and learning perspective, insurance company*

Asuransi merupakan sebuah usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima atau menjual jasa dengan cara menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, dan memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang, di mana pihak pemakai jasa asuransi (tertanggung) akan menerima manfaat *financial* karena kerugian yang diderita tertanggung diganti sepenuhnya atau sebagian oleh perusahaan asuransi (penanggung). Dewasa ini industri perasuransian telah berkembang menjadi suatu bidang usaha yang menarik dan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi terutama dalam bidang pendanaan. Dengan peranan asuransi tersebut masyarakat pun semakin mengerti akan kegunaan serta kemampuan asuransi terutama mengingat manfaat bagi masyarakat itu sendiri baik sebagai individu maupun organisasi.

Jenis atau program asuransi itu sendiri beragam di antaranya adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian, dan asuransi sosial. Asuransi jiwa bertujuan memberikan manfaat kepada tertanggung atas kematian yang mengakibatkan hilangnya pendapatan seseorang atau suatu keluarga. Asuransi jiwa memberikan pertanggung seiring dengan kebutuhan masyarakat akan jaminan risiko.

Asuransi kerugian merupakan jenis usaha asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan asuransi sosial merupakan program perlindungan yang bersifat dasar bagi tenaga kerja yang bertujuan untuk menjamin adanya keamanan dan kepastian terhadap risiko-risiko sosial ekonomi.

Persaingan bisnis yang begitu ketat menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Perusahaan akan dapat melakukan perbaikan bila pe-

rusahaan tersebut dapat mengukur kinerjanya dengan baik. Pengukuran kinerja perusahaan dalam sistem pengendalian manajemen, merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban dengan jalan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan target yang ingin dicapai.

Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan masa depan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan perspektif keuangan dan perspektif non keuangan.

Balanced scorecard menerjemahkan misi dan strategi organisasi ke dalam tujuan operasional dan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, yang terbagi ke dalam empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran (Krismiaji, 2002:374). *Balanced scorecard* tidak hanya sebagai alat pengukur kinerja perusahaan yang komprehensif, tetapi merupakan suatu bentuk transformasi strategik secara total kepada seluruh tingkatan dalam organisasi.

Perspektif keuangan tetap menjadi perhatian karena kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan, laba, dan nilai pasar, menunjukkan hasil keputusan masa lalu yang telah diambil oleh perusahaan. Pada perspektif keuangan membantu tujuan jangka panjang perusahaan dalam usahanya untuk mencapai tingkat pengembalian modal investasi yang tinggi dari setiap unit bisnis. Ukuran kinerja keuangan dapat memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perspektif keuangan dan perspektif pembelajaran secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja manajer pada Perusahaan Asuransi Cabang Palu.

Perspektif keuangan menurut Krismiaji (2002: 379), merupakan "ukuran kinerja perusahaan dengan tujuan melihat kontribusi penerapan suatu strategi perusahaan dalam memperoleh pendapatan, laba, dan nilai pasar. Ukuran keuangan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai pemegang saham".

Ukuran keuangan merupakan suatu ikhtisar dari konsekuensi ekonomi yang terjadi yang disebabkan oleh keputusan dan tindakan ekonomi yang telah diambil. Ukuran keuangan penting dalam memberikan gambaran berkenaan dengan efektivitas maupun efisiensi melalui kebijakan yang diambil manajemen dan akhirnya bermuara dalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar bagi keuntungan perusahaan. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran yang secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham. Diungkapkan bahwa ukuran finansial sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Ukuran kinerja finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Tujuan finansial biasanya berhubungan dengan profitabilitas melalui pengukuran laba operasi, *return on capital employed* (ROCE) atau *economic value added*. Tujuan finansial lainnya mungkin berupa pertumbuhan penjualan yang cepat atau terciptanya arus kas.

Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Menurut Harahap (1998: 297), bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Berdasarkan definisi tersebut, menunjukkan bahwa rasio keuangan memberikan gambaran tentang hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok rasio, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio

Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas, Sartono (2001: 112).

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung setelah tanggal Neraca dibuat (Rahardjo, 2005: 120). Kewajiban atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aset lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung menggunakan data neraca perusahaan. Rasio likuiditas yang umum digunakan untuk perusahaan asuransi adalah *Current Ratio*.

Current ratio adalah perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Rahardjo, 2005: 120). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), apabila perusahaan saat itu dilikuidasi. (Rahardjo, 2005:121). Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aset dalam neraca perusahaan. Semakin tinggi perputarannya semakin aktif aset yang bersangkutan, (Rahardjo, 2005: 125). Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat

penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset, yaitu persediaan, piutang, aset tetap, dan aset lain-lain. Rasio aktivitas yang umum digunakan untuk perusahaan asuransi adalah Perputaran Total aset. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri, (Sartono, 2004:122). Kemampuan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

Rasio yang umum digunakan untuk perusahaan asuransi adalah *Return On Investment (ROI)*. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perspektif pembelajaran merupakan sumber kemampuan perusahaan atau suatu organisasi. Sumber utama dari ~~perspektif pembelajaran~~ adalah sumber daya manusia, sistem, dan prosedur organisasi. Termasuk dalam perspektif ini adalah pelatihan pegawai dan budaya perusahaan yang berkembang dengan perbaikan individu dan organisasi, peningkatan teknologi dan sistem informasi, serta menyelaraskan berbagai prosedur dan kegiatan operasional perusahaan yang merupakan sumber utama perspektif pembelajaran. Dalam organisasi *knowledge-worker*, manusia adalah sumber daya utama. Di mana, *pertama, Employee Capabilities* (kemampuan pekerja), hal yang paling berarti bagi perusahaan adalah bagaimana para pegawai dapat menyumbangkan segenap kemampuannya untuk organisasi. Untuk itu, perencanaan upaya implementasi *reskilling* pegawai yang menjamin kecerdasan dan kreativitasnya dapat dimobilisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kaitannya dengan para pekerja, ada tiga hal yang perlu ditinjau oleh manajemen yaitu, (Kaplan, dkk., dalam bukunya Yuwono, dkk., 2003:39); *kedua, Information System Capabilities* (kemampuan sistem informasi), sebaik-baiknya keahlian pegawai masih diperlukan sistem informasi yang terbaik. Dengan kemampuan

yang memadai, maka kebutuhan seluruh tingkatan manajemen dan pegawai atas informasi yang akurat dan tepat waktu akan dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Adapun yang menjadi tolak ukur untuk kapabilitas sistem informasi adalah tingkat ketersediaan informasi, tingkat ketepatan informasi yang tersedia, serta jangka waktu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan; *ketiga, Motivation, Empowerment and alignment* (motivasi, pemberdayaan dan keselarasan). Dalam hal ini sangat penting untuk menjamin adanya proses yang berkesinambungan terhadap upaya pemberian motivasi dan inisiatif yang sebesar-besarnya bagi para pekerja, agar para pekerja mempunyai wewenang yang memadai untuk mengambil keputusan. Iklim organisasi yang mendorong timbulnya motivasi, dan pemberdayaan adalah penting untuk menciptakan pekerja yang berinisiatif. Pengukuran motivasi karyawan dapat dinilai melalui dimensi, pengukuran terhadap saran yang diberikan kepada perusahaan dan diimplementasikannya, pengukuran atas perbaikan dan peningkatan kinerja karyawan, serta pengukuran terhadap keterbatasan individu dalam organisasi.

Kinerja manajer merupakan hasil dari pelaksanaan kerja individu dalam suatu perusahaan. Individu dalam hal ini adalah manajer. Manajer adalah seseorang yang bekerja dan melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Mereka mengambil keputusan, mengalokasikan sumber daya, dan mengarahkan kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan. Untuk mampu menghasilkan kinerja, manajer perlu menyadari perannya. Peran adalah tanggung jawab, perilaku, atau kinerja yang diharapkan dari seseorang yang bertanggungjawab atas posisi tertentu. Oleh karena itu dalam telaah kinerja manajer, penulis melihat kinerja manajer dari segi perilaku kerjanya seperti, keterlibatan dalam pekerjaan, komitmen terhadap organisasi, hubungan dengan rekan kerja, dan orientasi tujuan dalam bertindak.

Menurut Robbin, dkk. (1999:395), perilaku manajer dipengaruhi oleh sikap dan persepsi manajer, motivasi manajer, dan aktualisasi sikap manajer. Ketiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut: *pertama*, sikap dan Persepsi Manajer; *kedua*, motivasi Manajer dan *ketiga*, satualisasi Sikap Manajer.

Pengertian asuransi menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah sebagai berikut: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Pengertian asuransi berdasarkan PSAK No. 36 (2007) paragraf 2, yaitu "Suatu sistem proteksi menghadapi risiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang dan sekaligus merupakan upaya penghimpunan dana masyarakat". Sedangkan Arthesa, dkk (2006:235), mengemukakan asuransi adalah salah satu lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai aktivitas memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan yang disebabkan oleh peristiwa yang tidak terduga. Menurut Darmawi (2001:2), dalam pandangan ekonomi bahwa Asuransi adalah suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (*financial*). Jadi berdasarkan konsep ekonomi, asuransi berkenaan dengan pemindahan dan mengkombinasikan risiko.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga perspektif keuangan dan perspektif pembelajaran berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kinerja manajer.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perspektif keuangan dan perspektif pembelajaran sebagai variabel independen dan kinerja manajer sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumen dan kuesioner.

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh perspektif keuangan (X1)

dan perspektif pembelajaran (X2) terhadap kinerja manajer (Y). Adapun fungsi persamaan regresi yang digunakan, sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_k x_k + e$$

Di mana:

- Y = Variabel Dependen
- a = Konstanta
- b₁...b_n = Koefisien Regresi
- x₁... x_k = Variabel Independen
- e = Variabel gangguan

Apabila diformulasikan ke dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Di mana:

- Y = Kinerja Manajer
- a = Konstanta
- X₁ = Perspektif Keuangan
- X₂ = Perspektif Pembelajaran
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- e = Variabel Gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan likuiditas yang sering digunakan, dan dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara harta lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian, rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan data Neraca Perusahaan.

Current ratio perusahaan asuransi milik BUMN

di kota Palu selama 5 (lima) tahun yakni periode 2004 sampai dengan 2008 adalah sebagaimana Tabel 1.

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, namun secara umum bahwa perusahaan yang baik tingkat likuiditasnya adalah perusahaan yang tinggi rasionya, karena semakin tinggi rasionya semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Artinya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan sejumlah aset lancar yang dimilikinya.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang), apabila perusahaan saat itu dilikuidasi. Rasio solvabilitas sering dikenal sebagai *leverage ratio* yakni rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini, untuk mengukur rasio solvabilitas digunakan indikator *debt to total asset ratio*. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang), apabila perusahaan saat itu dilikuidasi. *Debt ratio* perusahaan asuransi milik BUMN di kota Palu selama 5 (lima) tahun yakni periode 2004–2008 adalah sebagaimana Tabel 2.

Rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya secara optimal. Dalam hal ini adalah untuk menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aset. *Total assets turnover ratio* perusahaan asuransi milik BUMN di kota Palu selama 5 (lima) tahun yakni periode 2004–2008 adalah sebagaimana

Tabel 1 *Current Ratio* Perusahaan Asuransi Cabang Palu Periode 2004–2008

No	Nama Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	2006%	3769%	2288%	2589%	3669%	2864%
2	PT Taspen(Persero)	3936%	3165%	3765%	2855%	3911%	3526%
3	PT Asuransi Kesehatan (Persero)	1687%	2278%	2656%	1523%	2169%	2063%
4	PT Jamsostek (Persero)	1359%	2676%	1676%	1373%	2815%	1979%
5	PT Jasa Raharja (Persero)	2250%	5062%	2832%	3738%	4802%	3737%
6	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	1412%	2874%	2930%	2690%	1912%	2364%

(Sumber: Data diolah)

Tabel 2 Debt Ratio Perusahaan Asuransi Cabang Palu Periode 2004–2008

No	Nama Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	89%	90%	90%	91%	91%	90%
2	PT Taspen(Persero)	40%	38%	75%	70%	71%	59%
3	PT Asuransi Kesehatan (Persero)	112%	79%	41%	270%	99%	120%
4	PT Jamsostek (Persero)	101%	97%	98%	96%	95%	97%
5	PT Jasa Raharja (Persero)	42%	39%	36%	34%	45%	39%
6	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	69%	65%	62%	61%	64%	64%

(Sumber: Data diolah)

Tabel 3.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan, total aset, maupun modal sendiri. *Return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan asset yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* perusahaan asuransi milik BUMN di kota Palu selama 5 (lima) tahun yakni periode 2004–2008 adalah sebagaimana Tabel 4.

Pengukuran Perspektif Keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas menunjukkan

bahwa jika manajer perusahaan mengambil kebijakan berdasarkan analisa perspektif keuangan maka akan terjadi peningkatan kinerja baik untuk prestasi manajer itu sendiri maupun untuk perusahaan. Hal ini didukung pula bahwa secara parsial perspektif keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer, yang ditunjukkan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,203 > 2,042$ dengan tingkat probabilitas/signifikansi sebesar 0,036, di mana tingkat probabilitas lebih kecil dari taraf nyata yakni tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,036 < 0,05$).

Perspektif Pembelajaran yang diukur dengan menggunakan ukuran kemampuan para pekerja, kemampuan sistem informasi, dan motivasi, pemberdayaan, serta keselarasan berpengaruh positif terhadap

Tabel 3 Total Assets Turnover Perusahaan Asuransi Cabang Palu Periode 2004–2008

No	Nama Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	0.40	0.43	0.54	0.53	0.57	0.49
2	PT Taspen(Persero)	0.27	0.18	0.08	0.18	0.13	0.17
3	PT Asuransi Kesehatan (Persero)	0.69	0.66	1.09	1.60	0.24	0.85
4	PT Jamsostek (Persero)	0.25	0.26	0.34	0.20	0.19	0.25
5	PT Jasa Raharja (Persero)	0.79	0.71	0.63	0.56	0.66	0.67
6	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	0.43	0.46	0.46	0.45	0.41	0.44

(Sumber: Data diolah)

Tabel 4 Return on Investment Perusahaan Asuransi Cabang Palu Periode 2004–2008

No	Nama Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	4%	4%	4%	3%	4%	4%
2	PT Taspen(Persero)	2%	1%	1%	1%	1%	1%
3	PT Asuransi Kesehatan (Persero)	4%	7%	13%	8%	2%	7%
4	PT Jamsostek (Persero)	3%	3%	3%	1%	2%	2%
5	PT Jasa Raharja (Persero)	3%	7%	6%	5%	6%	5%
6	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	2%	2%	2%	2%	2%	2%

(Sumber: Data diolah)

kinerja manajer. Hal ini menunjukkan bahwa jika manajer perusahaan mengambil keputusan berdasarkan analisa perspektif pembelajaran maka akan terjadi peningkatan kinerja baik untuk prestasi manajer itu sendiri maupun untuk perusahaan. Oleh sebab itu manajer sebagai pengelola sumber daya dituntut untuk produktif dan terus belajar agar mempunyai kemampuan dalam berinovasi dan mengembangkan produk baru yang memberikan nilai bagi pelanggan.

Namun, berdasarkan hasil regresi berganda tersebut menunjukkan pula bahwa secara parsial perspektif pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer, yang ditunjukkan dari perolehan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,009 < 2,042$ dengan tingkat probabilitas/signifikansi 0.055, di mana tingkat probabilitas lebih besar dari taraf nyata yakni tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,055 > 0,050$).

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajer belum efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sistem, dan prosedur organisasi, untuk memenuhi syarat-syarat sebagaimana yang diungkapkan Ruky (2002:35) yakni *Relevance*, hal-hal atau faktor-faktor yang diukur adalah relevan (terkait) dengan pekerjaannya apakah outputnya, prosesnya, atau inputnya. *Sensitivity*, terkait dengan sistem yang digunakan dalam membedakan antara karyawan yang "berprestasi" dan "tidak berprestasi". *Reliability*, terkait dengan sistem yang digunakan harus dapat diandalkan, dipercaya bahwa menggunakan tolak ukur yang objektif, akurat, konsisten dan stabil. *Acceptability*, sistem yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima oleh karyawan yang menjadi penilai maupun yang dinilai dan memfasilitasi komunikasi aktif dan konstruktif antara keduanya.

Selanjutnya, berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa hanya perspektif keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajer. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, bahwa hasil pengukuran kinerja pada perspektif keuangan menunjukkan kinerja yang baik atau berpengaruh signifikan, sedangkan dalam perspektif pembelajaran menunjukkan kinerja yang cukup, yakni dimana ukuran kemampuan para pekerja, kemampuan sistem informasi, dan motivasi, pemberdayaan, serta keselarasan berpengaruh positif terhadap kinerja manajer namun tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara simultan (bersama-sama) variabel perspektif keuangan dan perspektif pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja manajer perusahaan asuransi BUMN Cabang Palu selama periode 2004 sampai dengan 2008. Perspektif Keuangan secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajer perusahaan asuransi BUMN Cabang Palu selama periode 2004 sampai dengan 2008:3) Perspektif Pembelajaran secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajer perusahaan asuransi milik BUMN Cabang Palu selama periode 2004 sampai dengan 2008.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya adalah: 1) Penguksuran kinerja berdasarkan perspektif keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya adalah *current ratio*, *debt to total assets ratio*, *total assets turnover*, dan *return on investment*, menunjukkan bahwa rata-rata aset lancar yang dimiliki sangat tinggi/terlalu berlebih, dan hal ini menyebabkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan menjadi sangat rendah. Untuk itu, perusahaan perlu mengurangi investasi pada aset lancar, kemudian juga perusahaan perlu menekan besarnya biaya usaha yang terjadi dan melakukan penghematan komponen biaya tidak langsung perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profit margin; 2) Perspektif pembelajaran dengan menggunakan tolok ukur kemampuan para karyawan, kemampuan sistem informasi, dan motivasi, pemberdayaan, serta keselarasan, juga menunjukkan pengaruh yang positif namun hal ini tidak signifikan. Sehingga disarankan para manajer perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas karyawan dengan melakukan pelatihan yang nantinya akan meningkatkan keterampilan dan keahlian karyawan, serta memperhatikan tingkat partisipasi, tingkat pendidikan,

dan tingkat produktivitas karyawan, serta mengkaji kembali sistem informasi yang ada; 3) Perusahaan Asuransi BUMN Cabang Palu hendaknya mulai mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang

tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan saja, tetapi juga menilai keberhasilan perusahaan dalam melayani konsumen, proses internal bisnis serta dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Algifari. 1997. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPF E.
- Arthesa, A., dan Edia, H. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Darmawi, Herman, 2001. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hansen, dan Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*, Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harahap, S.S. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harun, Al-Rasyid. 1995. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*, Program Pasca Sarjana UNPAD, Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Manullang, M. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyadi. 2001. *Balance Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahadjo, B. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahadjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti, F. 2002. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII.
- Robbin, S.P., Mary, C. 1999. *Manajemen*, Jilid 2. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruky, A.S. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja (Panduan Praktis untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima)*, Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF E.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triton, P.B. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Yuwono, S., Edy, S., dan Muh. Ichsan. 2003. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balance scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.